



Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen Tahun 2017

Arinta Yuni Astanti[✉], Eva Banowati, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2019
Disetujui Februari 2020
Dipublikasikan April 2020

Keywords:

2013 Curriculum,
Implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar oleh guru geografi, (2) Mengetahui kesesuaian perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) guru geografi, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen. Populasi penelitian adalah semua guru geografi dan siswa kelas X IPS. Sampel penelitian sebanyak 15 orang guru geografi yang diambil menggunakan teknik *total sampling* dan 117 siswa kelas X IPS yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum 2013 oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan penyusunan RPP dan Silabus yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Pada proses pembelajaran guru geografi sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menuntun siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran.

Abstract

This study aims to (1) Know the implementation of learning implementation and evaluation of learning outcomes by geography teachers, (2) Know the suitability of learning devices (syllabus and RPP) of geography teachers, (3) Know the supporting and inhibiting factors in the implementation of learning using the 2013 curriculum by teachers geography in Sragen regency high schools. The study population was all geography teachers and social studies class X students. The research sample of 15 geography teachers were taken using total sampling techniques and 117 students of class X social studies were taken using purposive sampling techniques. Data collection using the questionnaire, observation, interview, and documentation. Data analysis uses quantitative descriptive analysis. The results showed the implementation of the 2013 curriculum by geography teachers in state high schools in Sragen Regency was in the good category. This can be seen by the preparation of RPP and Syllabus conducted by teachers in accordance with the demands contained in the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 103 of 2014. In the learning process geography teachers have applied learning with a scientific approach consisting of observing, asking, gathering information, associating, and communicating. This approach aims to guide students actively to follow the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas individu, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang kuat dalam membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkualitas sehingga mampu proaktif dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Kualitas pendidikant ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pemerintah selalu berusaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan, untuk itu melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) senantiasa berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan merumuskan atau melakukan pembaharuan dan inovasi kurikulum, hal ini dilakukan mengingat terus berkembangnya kehidupan masyarakat dan dikarenakan kurikulum yang lama sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan zaman, Nirwanto dan Tjahjono (2016). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam dunia pendidikan kurikulum bukanlah kata yang asing. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karea kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2011:18) yang mengemukakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan, bahan kajian, dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan nasional.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaiain berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian nasional, dan ujian sekolah (Kunandar, 2013:35). Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013:35-36). Khususnya di wilayah kabupaten Sragen belum semua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menerapkan kurikulum 2013. Di kabupaten Sragen ada 26 SMA/MA yang terletak di berbaagai daerah yang terdiri dari sekolah negeri maupun swasta. SMA Negeri berjumlah 11 sekolah, dan SMA swasta berjumlah 15 sekolah. Pada tahun ajaran 2016/2017 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yaitu ada tujuh sekolah yaitu SMA Negeri 1 Sragen di Jalan Perintis Kemerdekaan 16 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen di Jalan Anggrek 34 Sragen,

SMA Negeri 3 Sragen di Jalan Dr. Sutomo 2 Sragen, SMA Negeri Gemolong di Jalan Citrosancakan Gemolong Sragen, SMA Negeri 1 Gondang di Jalan Wisma Praja Gondang, SMA Negeri 1 Sambungmacan di Jalan Raya Timur Km. 15 Sragen, dan SMA Negeri 1 Sumberlawang di Jalan Raya Solo-Purwodadi KM. 27 Sragen (Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis perangkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan rumus deskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi yang ada di sekolah tersebut dengan jumlah 15 orang guru dan semua siswa kelas X IPS dengan jumlah 784 siswa. Teknik pengambilan sampel guru menggunakan teknik *total sampling*, dimana semua populasi guru dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel siswa menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:124). Sampel tersebut diambil secara proporsional sebesar 15% dari total populasi. Jumlah siswa kelas X IPS ke tujuh sekolah sebanyak 784 siswa diambil 15% menjadi 117 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang guru geografi dan 117 siswa kelas X IPS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa oleh guru geografi, kesesuaian perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 Oleh Guru Geografi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di tujuh SMA Negeri di Kabupaten Sragen yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah tersebut yaitu SMA Negeri 1 Sragen (Jl. Perintis Kemerdekaan No. 16 Sragen), SMA Negeri 2 Sragen (Jl. Anggrek No. 34 Sragen), SMA Negeri 3 Sragen (Jl. Dr.Sutomo No. 2 Sragen), SMA Negeri 1 Gondang (Jl. Wisma Praja Gondang Sragen), SMA Negeri 1 Sambungmacan (Jl. Raya Timur Km. 15 Sragen), SMA Negeri 1 Gemolong (Jl. Citrosancakan Gemolong Sragen), SMA Negeri 1 Sumberlawang (Jl. Raya Solo – Purwodadi Km. 27 Sragen).

Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Mulyasa, 2013:30). Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan) mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan menetapkan kriteria keberhasilan di dalam implementasi kurikulum. Implementasi pada penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi. Berikut tabel hasil pengolahan data implementasi kurikulum 2013.

Tabel 1. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Geografi kelas X IPS

Variabel	Persentase	Kriteria
Pelaksanaan Pembelajaran	76,36	Baik
Evaluasi Hasil Belajar	77,43	Baik
Perangkat Pembelajaran	81,25	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2017

Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

Sesuai dengan Permendikbud No 103 Tahun 2014 pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis yang meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; dan menalar/mengasosiasi. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru geografi diperoleh persentase 76,36% hasil tersebut menunjukkan termasuk dalam kriteria baik, dimana guru telah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dituangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku. Berikut hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

Variabel	Persentase	Kriteria
Membuka Pelajaran	74,66	Baik
Pengeolaan Kelas	82,37	Sangat Baik
Penguasaan Materi	76,18	Baik
Penerapan metode Pembelajaran Saintifik	76,62	Baik
Pemanfaatan Media Pembelajaran	72,65	Baik
Pendayagunan Sumber Belajar	70,62	Baik
Menutup Pelajaran	78,42	Baik
Proses Belajar Mengajar	76,12	Baik
Rata-Rata	76,36	
Kategori	Baik	

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari membuka pelajaran, pengelolaan kelas,

penguasaan materi penerapan metode pembelajaran saintifik, pemanfaatan media pembelajaran, pendayagunaan sumber belajar, menutup pelajaran, dan proses belajar mengajar diperoleh hasil rata-rata persentase 76,36% yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut dikatakan baik karena dari serangkaian kegiatan belajar mengajar artinya guru sudah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar hasil pelaksanaan pembelajaran yang hasilnya baik, terdapat di tiga sekolah dari ketujuh sekolah tersebut, yaitu SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, dan SMA Negeri 3 Sragen, dimana ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah favorit pilihan siswa, karena yang letaknya berada pusat kota, didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, infrastruktur yang sudah bagus, kemudian dari segi kualitas tenaga pendidik yang sudah mempunyai banyak pengalaman mengajar, tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka, meskipun mempunyai jarak tempuh yang relatif jauh bagi siswa yang berasal dari luar kota (di desa) namun hal tersebut tak menyurutkan minat para siswa untuk memilih belajar di sekolah tersebut.

Evaluasi Hasil Belajar Geografi

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, diketahui bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditentukan. Teknik penilaian dibedakan berdasarkan kompetensi masing-masing misalnya kompetensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa

diperoleh persentase 77,43% hasil tersebut termasuk dalam kriteria baik, dimana guru telah melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berikut hasil dari proses kegiatan evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru geografi terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Hasil Belajar

Variabel	Persentase	Kriteria
Penilaian Berkesinambungan	98,29	Sangat Baik
Penilaian Berbagai Teknik Penggunaan Informasi Ketuntasan Belajar	76,80	Baik
Rata-Rata Skor	77,43	
Kategori	Baik	

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar yang terdiri dari proses kegiatan penilaian berkesinambungan, penilaian dengan berbagai macam teknik, dan penggunaan informasi ketuntasan belajar untuk melaksanakan remidi dan pengayaan diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 77,43% yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut dikatakan baik karena dalam proses penilaian guru geografi sudah menggunakan tatacara penilaian sesuai dengan ketentuan standar penilaian yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013.

Perencanaan Pembelajaran Geografi

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi (Permendikbud No 22 Tahun 2016). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. yang dibuat oleh guru dalam merencanakan pembelajaran geografi. Berikut hasil evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Perangkat Pembelajaran

Variabel	Persentase	Kriteria
Silabus	81,88	Sangat Baik
RPP	80,83	Baik
Rata-rata	81,25	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran geografi yang telah dilakukan oleh guru pada mata pelajaran geografi menunjukkan bahwa hasil silabus dalam kriteria sangat baik, dengan persentase sebesar 81,88% hasil tersebut tentu dinilai cukup bagus guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan untuk hasil evaluasi perangkat pembelajaran berupa RPP diperoleh persentase 80,83% hasil tersebut dalam kriteria baik, yang artinya guru sudah dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata persentase perencanaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi yakni sebesar 81,25% hasil tersebut menunjukkan termasuk dalam kriteria sangat baik, yang artinya guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan sangat baik dimana telah dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah memenuhi standar proses.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi tentu tak luput dari adanya peran seorang guru dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran juga tergantung dari siswa dan pendidik yang mampu mengendalikan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa merupakan salah satu menjadi faktor pendorong atau juga bisa menjadi faktor penghambat suatu proses pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tak sedikit pula siswa yang antusias atau aktif dalam mengikuti pelajaran tentu hal ini menjadi pendorong bagi implementasi kurikulum 2013, tetapi apabila ada siswa yang kurang antusias bahkan tidak aktif dalam mengikuti

pembelajaran yang sedang berlangsung hal ini menjadi faktor penghambat proses implementasi kurikulum 2013.

Sosialisasi kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun sekolah juga menjadi faktor pendorong dalam implementasi kurikulum 2013 ini. Bentuk sosialisasi tersebut diantaranya seperti diadakannya pendidikan pelatihan seperti workshop dan seminar.

Proses pembelajaran memerlukan daya dukung yang berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas belajar sangatlah diperlukan guna memperlancar, mempermudah, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar misalnya seperti adanya LCD dan *Wi-fi*. Selain itu ketersediaan sumber belajar juga sangat membantu peserta didik dan pendidik dalam memperoleh informasi sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tersebut bisa berasal dari buku atau media cetak dan media elektronik.

Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud nyata dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dalam bentuk silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang baik jika dalam proses berjalannya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam silabus dan RPP serta sesuai dengan prosedur kegiatan inti yang telah ditentukan dalam kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen mencakup beberapa sub variabel yaitu membuka pelajaran, pengelolaan kelas, penguasaan materi, penerapan metode, pemanfaatan media, pendayagunaan sumber belajar, menutup pelajaran serta proses belajar mengajar itu sendiri. Pada variabel pelaksanaan pembelajaran geografi diperoleh rata-rata persentase sebesar 76,36% yang termasuk dalam kriteria baik, karena saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara terstruktur.

Evaluasi Hasil Belajar Geografi

Guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan baik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, maka tugas seorang guru yaitu melaksanakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam perbaikan proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen mencakup tiga sub variabel yaitu penilaian berkesinambungan, berbagai macam jenis penilaian dengan berbagai teknik, dan penggunaan informasi ketuntasan belajar untuk melaksanakan remedi dan pengayaan. Pada variabel evaluasi hasil belajar geografi diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,43% yang termasuk dalam kategori baik, karena sebagian besar guru telah melaksanakan evaluasi hasil belajar kepada semua peserta didik yang sesuai dengan pedoman penilaian yang terdapat dalam standar proses penilaian pada kurikulum 2013.

Perangkat Pembelajaran Geografi

Perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, dan perangkat penilaian. Pada saat penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen memuat tentang perencanaan materi, alat, metode dan prosedur pembelajaran. Variabel perangkat pembelajaran geografi diperoleh persentase skor 81,25% termasuk dalam kriteria sangat baik karena sebagian besar rencana

pembelajaran yang telah dibuat oleh guru geografi sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam perencanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Unsur-unsur yang harus dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tercantum secara terstruktur.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013

Pengimplementasian kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya kurikulum 2013 dimana faktor pendukung itu sendiri antara lain: Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sangatlah mendukung untuk dilaksanakannya kurikulum 2013 ini di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen misalnya seperti LCD dan *Wi-fi*. Dengan disediakan sarana dan prasarana tersebut guru tidak akan kesulitan untuk menciptakan kondisi belajar yang menekannya pada keaktifan siswa, selain itu guru tidak lagi sebagai salah satu-satunya sumber belajar oleh siswa, melainkan siswa dapat menjadikan informasi berbasis teknologi maupun buku pegangan siswa sebagai bahan untuk mencari materi. Selain sarana dan prasarana faktor lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah pemahaman guru terkait kurikulum 2013 yang diperoleh guru melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 ini, guru dapat dengan mudah menerapkan proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran saintifik dengan sistem penilaian yang dilakukan yaitu penilaian autentik. Sedangkan untuk proses penghambat dari kurikulum 2013 ini sendiri antara lain: untuk penyediaan sarana dan prasarana seperti LCD yang masih terbatas terkadang menurut guru sedikit mengalami gangguan dimana guru harus mencari alternatif lain jika LCD yang disediakan dipakai oleh guru mata pelajaran yang lainnya. Selain dari sarana dan prasarana tersebut masih terdapatnya peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

menggunakan kurikulum 2013. Disinilah guru geografi dituntut mampu untuk meningkatkan minat belajar yang dimiliki peserta didik agar peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dapat meningkat sehingga mereka dapat berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran geografi juga sudah berjalan dengan baik. Dimana guru geografi telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dapat berjalan secara terstruktur sesuai dengan acuan yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran guru juga telah menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, serta mengomunikasikan.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru geografi juga sudah baik dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai macam teknik penilaian yang di arahkan menggunakan penilaian autentik yang dilakukan guru menyesuaikan dengan prosedur yang berlaku yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan walaupun pada pelaksanaannya berjalan tidak secara maksimal karena instrumen yang digunakan terlalu kompleks.

Perencanaan pembelajaran geografi yang diperoleh dari analisa perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sangat baik. Dimana guru geografi berusaha menyusun RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu guru geografi berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar nantinya proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara terstruktur dan terarah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen secara keseluruhan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sudah cukup menunjang untuk mendukung berlangsungnya kurikulum 2013 ini dimana sekolah menyediakan fasilitas bagi siswa baik itu buku siswa (buku ajar), LCD, dan Wi-fi. Serta dalam pemahaman guru telah dibekali petunjuk-petunjuk bagi guru melalui sosialisasi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah. Hal ini dilakukan agar guru tidak merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum baru tersebut. Meskipun implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen ini telah berjalan dengan cukup baik tetapi dalam penerapannya masih dihadapkan pada beberapa permasalahan seperti fasilitas sekolah yang disediakan tidak selalu memadai, misalnya terbatasnya ketersediaan LCD, buku ajar dan jaringan internet (Wi-fi) di beberapa sekolah yang berada di luar kota misalnya untuk sekolah menengah yang berada di desa, selain itu masih terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang baik sehingga mereka kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membuat guru yang lebih aktif.

Pada dasarnya terdapat perbedaan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Sekolah yang berada di pusat kota dapat dikatakan cenderung lebih maju dalam beberapa hal misalnya dari segi pelaksanaan pembelajaran yang ditunjang dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, guru yang berkompeten, dan siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mereka mampu mengimbangi jalannya proses pembelajaran dengan kurikulum 2013. Secara keseluruhan dari segi kualitas sumber daya manusia di desa maupun di kota sama-sama berkualitas, tetapi ada beberapa perbedaan yang mempengaruhi seperti kualitas pendidikan, misalnya seperti lingkungan, ekonomi, pendidik, infrastruktur pendidikan, media informasi, dan semangat belajar. Disamping itu juga aksesibilitas di daerah perkotaan juga lebih baik sehingga menjadikan sekolah negeri yang berada di pusat kota menjadi pusat minat para siswa,

sehingga hal tersebut menimbulkan persaingan antar siswa untuk dapat masuk ke sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nirwanto dan Heri Tjahjono. 2016. *Kesiapan Guru Geografi Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Batang*. Dalam *Edu Geography*. Vol 4 Nomor 1. 2016. Hal 8. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2010. *Metode dan Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta